

Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Aksara dan Tembang Jawa bagi Guru dan Tenaga Kependidikan di Yayasan Al Muthi'in Yogyakarta

Mohamad Makincoiri*¹, Endang Nurhayati², Siti Mulyani³, Doni Dwi Hartanto⁴, Aminatul Nur Afifah⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Bahasa Jawa, Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

*e-mail: mohamadmakincoiri@uny.ac.id¹

Abstrak

Keragaman latar belakang budaya dari guru pada sekolah dasar berpengaruh kepada keberlangsungan pembelajaran aksara Jawa dan tembang Jawa pada tataran sekolah dasar. Kurangnya pemahaman materi dan inovasi metode pembelajaran aksara Jawa dan tembang Jawa menjadikan pembelajaran bahasa Jawa kurang optimal. Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang aksara Jawa dan tembang Jawa serta pengajarannya bagi guru dan tenaga kependidikan di lingkungan Yayasan Al Muthi'in Yogyakarta. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan moda tatap muka dan moda daring. Kegiatan dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa guru dan tenaga kependidikan di Yayasan Al Muthi'in Yogyakarta memiliki peningkatan pemahaman tentang aksara Jawa dan tembang Jawa. Hal ini ditunjukkan dengan peran guru dan tenaga kependidikan yang antusias dalam mengikuti pelatihan dan meningkatnya pengetahuan tentang metode pembelajaran aksara Jawa dan tembang Jawa. Dengan adanya pelatihan ini, pembelajaran aksara Jawa dan tembang Jawa pada ranah sekolah dasar dapat berjalan dengan lebih inovatif dan menyenangkan dengan menintegrasikan konteks budaya Jawa dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Aksara Jawa, Kompetensi, Pembelajaran, Tembang Jawa

Abstract

The various cultural backgrounds of teachers in elementary schools influence the continuity of Javanese script and song learning at the elementary school level. A lack of understanding of the material and innovation in teaching methods for Javanese script and song has resulted in non-optimal Javanese language learning. The purpose of this community service program is to increase the knowledge and understanding of Javanese script and songs and its teaching for teachers and educational staff at the Al Muthi'in Foundation in Yogyakarta. This community service program was carried out through face-to-face and online modes. The activities were carried out in three stages, namely planning, implementation, and evaluation. The results of this community service activity showed that teachers and educational staff at the Al Muthi'in Foundation in Yogyakarta had an increased understanding of Javanese script and Javanese songs. This was indicated by the enthusiastic participation of teachers and educational staff in the training and their increased knowledge of teaching methods for Javanese script and Javanese songs. Through this program, the teaching of Javanese script and poetry in elementary schools can be carried out in a more innovative and enjoyable way by integrating cultural context in the learning process.

Keywords: Competence, Javanese Script, Javanese Songs, Learning

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk jati diri dan orientasi kehidupan seseorang (Putri et al., 2025). Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang akan membantu mereka meraih kesejahteraan dan kebebasan dalam hidup (Anjani et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk mendapatkan akses pendidikan yang berkualitas untuk mencapai potensi penuhnya dalam berbagai lini kehidupan (Setiawan et al., 2024). Dengan pendidikan yang baik, seseorang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berbagai bidang, seperti dalam dunia kerja, hubungan sosial, dan pengembangan diri. Pendidikan juga membantu seseorang untuk memahami nilai-nilai moral dan etika yang akan membimbing mereka dalam mengambil keputusan yang tepat dan

bertanggung jawab. Etika dalam hubungan sosial akan membawa hubungan yang harmonis bagi kehidupan bermasyarakat (Ghoni & Agustiar, 2024).

Sejalan dengan apa yang termuat dalam Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2011 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Budaya (2011), serta Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2017 tentang Pemeliharaan dan Pengembangan Kebudayaan (2017), pembelajaran tentang nilai-nilai moral dan etika Jawa dirasa mampu untuk mendukung implementasi peraturan daerah tersebut. Nilai-nilai moral dan Etika Jawa tersebut banyak terkandung dalam produk-produk budaya Jawa, beberapa diantaranya adalah bahasa, sastra, budaya, aksara, dan tembang Jawa.

Karya sastra Jawa merupakan hasil budaya Jawa yang berupa tulisan atau naskah yang dilestarikan oleh masyarakat Jawa (Fuady, 2022). Karya sastra Jawa memiliki bentuk yang beragam. Beberapa karya sastra sering diwujudkan dalam bentuk tembang-tembang yang biasanya dinyanyikan oleh masyarakat dan ditulis atau dikarang oleh para pujangga tanah Jawa. Dalam warisan-warisan leluhur, termasuk masyarakat Jawa tersebut termuat banyak ajaran moral yang penuh dengan ajaran dan nasihat bijak (Pramudito & Purnomo, 2025).

Pembelajaran bahasa, sastra, dan budaya Jawa di sekolah memiliki peran krusial dalam melestarikan warisan budaya dan identitas lokal. Dengan mengenalkan siswa pada bahasa Jawa, mereka tidak hanya mempelajari alat komunikasi, tetapi juga nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sastra dan tradisi Jawa. Pembelajaran bahasa Jawa di sekolah dasar dan menengah merupakan sarana pendidikan karakter (Nadhiroh & Setyawan, 2021). Hal ini penting untuk membentuk karakter siswa yang berbudaya dan menghargai kearifan lokal. Pembelajaran bahasa Jawa di sekolah dasar dan menengah menjadi sarana pendidikan karakter yang efektif, karena membantu siswa memahami tata krama dan sopan santun dalam berkomunikasi sesuai budaya Jawa.

Kreatifitas guru dalam merancang pembelajaran akan berpengaruh dalam perkembangan kreatifitas siswa (Rusmini et al., 2023). Namun, pembelajaran bahasa Jawa di tingkat Sekolah Dasar (SD) menghadapi tantangan signifikan terkait kompetensi guru. Banyak guru yang kurang memahami dan menguasai materi bahasa Jawa karena tidak didukung oleh latar pendidikan khusus dalam bidang ini. Sebagai contoh, pembelajaran aksara Jawa sering memiliki kendala yang berkaitan dengan kurangnya minat belajar siswa dan kurangnya inovasi pembelajaran aksara Jawa (Aprilianti et al., 2023).

Perbedaan etnis memunculkan pemahaman norma yang berbeda (Siagian & Thariq, 2024). Hal ini menyebabkan pemahaman guru terhadap karya sastra dan budaya Jawa menjadi terbatas, sehingga sulit untuk ditularkan kepada siswa (Cahyani & Subrata, 2022). Selain itu, minimnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dalam bidang bahasa Jawa menyebabkan keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran yang efektif. Metode pengajaran yang kurang menarik juga berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa (Karna et al., 2025; Rahman et al., 2025). Guru seringkali kesulitan dalam merancang dan memproduksi media pembelajaran yang sesuai dengan materi, tidak terkecuali materi pembelajaran sastra, aksara dan tembang Jawa. Hal ini menjadikan proses pembelajaran menjadi kurang optimal.

Yayasan Al Muthi'in Yogyakarta merupakan salah satu yayasan di Yogyakarta yang bergerak di bidang pendidikan yang berbasis agama Islam. Yayasan ini memiliki menaungi jenjang pendidikan dari ranah pendidikan anak usia dini (PAUD) hingga SMP. Letak geografis sekolah yang berada di wilayah Kabupaten Bantul sebelah utara, yang mana dekat dengan wilayah Kota Yogyakarta, menjadikan SDIT Salsabila yang berada di bawah Yayasan Al Muthi'in menjadi salah satu Sekolah Dasar Islam Terpadu yang banyak dilirik oleh warga Kabupaten Bantul, Kota Yogyakarta, maupun Kabupaten Sleman. Di lain sisi, dengan banyaknya kampus pendidikan di Yogyakarta, yang mana menjadi tempat menuntut ilmu keguruan bagi mahasiswa dari berbagai wilayah, menjadikan lulusan kampus-kampus pendidikan di Yogyakarta banyak yang mendedikasikan diri ke ranah pendidikan di sekolah-sekolah di Yogyakarta. Keragaman asal daerah ini menjadikan beragamnya latar belakang sosial dan budaya guru dan tenaga pendidikan yang ada di sekolah-sekolah di Yogyakarta, tidak terkecuali di SDIT Salsabila Al Muthi'in.

Kondisi keberagaman guru dan tenaga kependidikan di SDIT Salsabila Al Muthi'in ini

menjadi salah satu masalah mitra dalam menyelenggarakan pendidikan berbasis budaya Jawa, baik dalam hal penyelenggaraan mata pelajaran bahasa Jawa dalam tataran SD, maupun dalam pengintegrasian budaya Jawa dalam budaya belajar mengajar di lingkungan sekolah. Dari kondisi yang dialami oleh mitra ini, tim PKM UNY memberikan alternatif solusi berupa peningkatan kompetensi aksara dan tembang Jawa bagi guru dan tenaga kependidikan di SDIT Salsabila Al Muthi'in, yang mana aksara dan tembang Jawa merupakan salah satu produk budaya Jawa yang sangat dinamis dan mampu diintegrasikan dalam proses belajar mengajar dengan konteks budaya Jawa.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengajar aksara Jawa dan tembang Jawa kepada siswa. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan apresiasi terhadap keberagaman bahasa, sastra, aksara, dan tembang yang ada di Indonesia. Dengan begitu, diharapkan para guru dapat menjadi agen perubahan yang mampu memperkuat identitas budaya bangsa dan mengembangkan potensi siswa dalam bidang tersebut. Pentingnya pelatihan ini bagi pendidik adalah untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada siswa. Dengan mengikuti pelatihan ini, para pendidik akan dapat mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan relevan, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Selain itu, pelatihan ini juga dapat membantu para pendidik untuk memahami lebih dalam tentang nilai-nilai budaya dan tradisi yang terkandung dalam aksara Jawa dan tembang Jawa. Hal ini dapat membantu menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan beragam, serta meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya di sekolah.

Dengan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya, para guru dapat membantu siswa untuk memahami dan menghargai keberagaman yang ada di masyarakat. Mereka juga dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik. Selain itu, dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para guru dapat mengembangkan kreativitas dalam mengajar dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa. Selain itu, para guru juga diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang membawa perubahan positif dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Dari keterangan di atas, tim pengabdian berinisiatif untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi para guru. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah mengadakan pelatihan bagi para guru. Pelatihan yang direncanakan adalah pelatihan Peningkatan Pemahaman Materi Bahasa, Sastra, Aksara, dan Tembang Jawa yang aplikatif dan menyenangkan bagi peserta didik dan guru, namun tetap dapat digunakan sebagai cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bagi para pendidik. Pendidik yang dimaksud adalah para pendidik di yayasan Al Muthi'in Yogyakarta.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diaplikasikan dalam bentuk program pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan. Pelatihan dilakukan secara langsung atau luring dan kegiatan mandiri yang dilaksanakan di tempat mitra (sekolah). Selanjutnya, proses pendampingan secara berkelanjutan dilaksanakan dalam upaya memfasilitasi peserta yang ingin berkonsultasi kepada tim pelaksana secara efektif efisien dan dengan waktu yang fleksibel. Pelaksanaan pelatihan terkait dengan permasalahan pembelajaran bahasa, sastra, budaya, aksara, dan tembang Jawa di SDIT Al Muthi'in. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam tiga tahap sebagai berikut.

2.1. Tahap perencanaan

Langkah awal (pra kegiatan) dilaksanakan dengan melakukan kerjasama antara instansi (Universitas Negeri Yogyakarta dengan mitra (Yayasan Al Muthi'in). Dalam tahap ini, kegiatan dilaksanakan dengan diskusi terkait perancangan kegiatan pelatihan dan pengatan pembelajaran bagi guru dan tenaga kependidikan pada tataran Sekolah Dasar di Yayasan Al Muthi'in.

2.2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini diaplikasikan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan berkelanjutan dengan metode luring dan daring. Metode pelatihan secara langsung dilaksanakan di Aula Yayasan Al Muthi'in. Metode tersebut dilaksanakan karena dengan pelatihan secara langsung, materi lebih jelas disampaikan kepada peserta. Selanjutnya, setelah pelatihan secara luring diselenggarakan, proses kegiatan dilanjutkan secara daring Metode ini diisi dengan konsultasi dari para peserta.

2.3. Tahap evaluasi

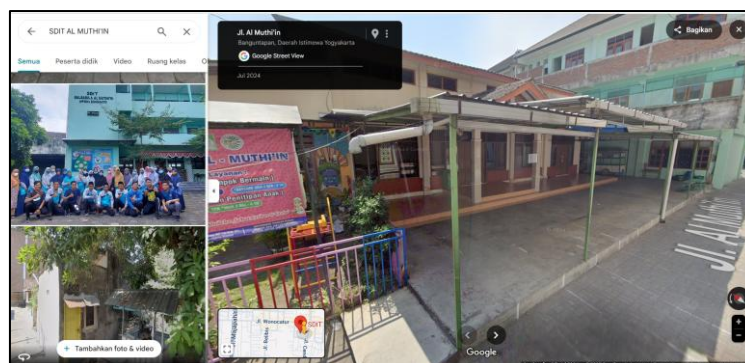
Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengevaluasi jalannya kegiatan pelatihan serta menentukan arah tindak lanjut kerjasama antara instansi dengan mitra. Kegiatan dilaksanakan dengan moda tatap muka.

Pendampingan dilakukan melekat dengan Kompetensi kepada mitra untuk memastikan hasil pelatihan dan kompetensi yang telah di miliki terimplementasi dan mitra berhasil menggunakannya. Setelah pasca kegiatan PkM diselesaikan, dilanjutkan dengan melakukan pendampingan berkala selama 1 tahun untuk memastikan kompetensi guru dan tenaga kependidikan dapat terimplementasi dalam kegiatan belajar mengajar. Mitra, dalam hal ini akan berpartisipasi dalam penyediaan fasilitas, sarana dan prasarana (tempat) untuk pelaksanaan kegiatan dan koordinasi selama kegiatan pelatihan. Segala hal terkait dengan sarana dan prasarana yang dapat digunakan selama program pelatihan akan ditangani oleh mitra dengan selalu berkoordinasi dan berkomunikasi dengan tim pelaksana kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM dilaksanakan dalam tiga tahapan, yang mana 2 tahapan dilakukan dengan metode tatap muka langsung dan tahapan yang ketiga dilakukan dengan metode daring. Kegiatan pelatihan tahap pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 Juni 2025 dengan bertempat di aula Yayasan Al Muthi'in yang beralamat di Jl. Cendrawasih No.RT 14, Karang Bendo, Banguntapan, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul. Kegiatan tahap kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Juni 2025 dengan metode tatap muka dan bertempat di lokasi yang sama dengan kegiatan tahap pertama, yaitu di aula Yayasan Al Muthi'in. Kegiatan tahap ketiga dilaksanakan dengan metode daring dengan menggunakan platform zoom meeting pada hari Kamis, 3 Juli 2025.

Khalayak sasaran pengabdian kepada masyarakat terkait dengan pelatihan pembelajaran bahasa, sastra, budaya, aksara, dan tembang Jawa di Yayasan Al Muthi'in Yogyakarta adalah guru dan tenaga kependidikan di SDIT Al Muthi'in, dengan jumlah kurang lebih 60 orang. Kegiatan diselenggarakan di Aula Yayasan Al Muthi'in yang beralamat di Komplek Masjid Al Muthi'in Maguwo, Jl. Cendrawasih No.RT 14, Karang Bendo, Banguntapan, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55198. Berikut gambaran lokasi pelaksanaan kegiatan pelatihan.



Gambar 1. Gambaran kondisi lokasi mitra

3.1. Tahap Perencanaan

Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk Pelatihan Pembelajaran Bahasa, Sastra, Budaya, Aksara, dan Tembang Jawa di Yayasan Al Muthi'in didasarkan kepada keberagaman latar belakang sosial budaya guru dan tenaga kependidikan di Yayasan Al Muthi'in, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar. Dalam upaya meningkatkan esensi pembelajaran bahasa Jawa, perlu dilakukan peningkatan pemahaman tentang pembelajaran bahasa, sastra, budaya, aksara, dan tembang Jawa di Sekolah Dasar. Hal tersebut diperkuat dengan adanya hasil diskusi dengan kepala sekolah yang menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman materi untuk guru dan tenaga kependidikan di SDIT Salsabila Al Muthi'in.

Berkaitan dengan hal tersebut, tim PkM berfokus pada kegiatan pelatihan Pembelajaran Bahasa, Sastra, Budaya, Aksara, dan Tembang Jawa di Lokasi mitra. Langkah awal (pra kegiatan) dilaksanakan dengan melakukan kerjasama antara instansi dengan mitra. Untuk selanjutnya dapat merancang kegiatan pelatihan dan pengatan pembelajaran bagi mitra yang dituju. Berikut merupakan daftar awal peserta kegiatan Pelatihan Pembelajaran Bahasa, Sastra, Budaya, Aksara, dan Tembang Jawa di Yayasan Al Muthi'in.

3.2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PkM terbagi menjadi tiga tahapan. Tahap pertama dan tahap kedua dilakukan dengan metode tatap muka langsung dan tahapan yang ketiga dilakukan dengan metode daring. Adapun rincian pelaksanaan kegiatan pada masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Susunan Acara Pelatihan Tahap Pertama

Waktu	Kegiatan	Keterangan
07.30-08.00	Registrasi	Panitia
08.00-08.10	Pembukaan	MC
08.10-08.30	Sambutan dari Yayasan Al Muthi'in	Imam Sofyan, S.Pd.I
08.30-10.00	Pemaparan materi 1: Kebijakan pendidikan terkait pembelajaran bahasa Jawa	Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum.
10.00-11.30	Pemaparan materi 2: Peranan pembelajaran bahasa Jawa di sekolah.	Siti Mulyani, M.Hum.
11.30-12.30	Ishoma	Panitia
12.30-13.00	Penutup dan evaluasi kegiatan	Panitia & Tim PKM

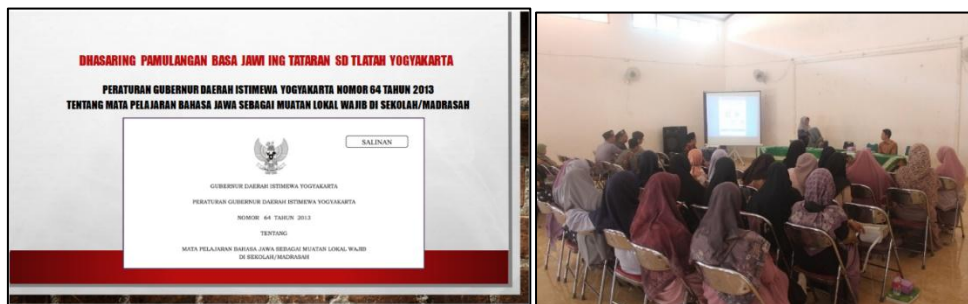
Pelatihan tahap pertama diisi oleh 2 orang narasumber, yaitu Prof. Dr. Endang Nurhayati, M. Hum., dan Siti Mulyani, M. Hum. Dalam pelatihan tahap pertama ini disampaikan tentang peranan pembelajaran bahasa Jawa di sekolah. Kegiatan pelatihan berlangsung secara tatap muka di Aula Yayasan Al Muthi'in yang beralamat di Jl. Cendrawasih RT 14, Karang Bendo, Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. Adapun susunan acara dalam pelatihan tahap pertama ini adalah sebagai berikut. Kegiatan pelatihan dihadiri oleh 49 peserta dari 62 peserta yang diundang.

Acara pelatihan berlangsung dari jam 07.30-13.00 WIB. Acara dibuka dengan sambutan oleh perwakilan Yayasan Al Muthi'in, yang mana diwakilkan oleh Kepala SDIT Salsabila Al Muthi'in, Bapak Imam Sofyan, S.Pd.I. dalam sambutannya, pihak mitra menjelaskan secara umum mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Jawa SDIT Salsabila Al Muthi'in. Dalam kesempatan tersebut, disampaikan pula ucapan terima kasih kepada Tim PKM yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi pihak mitra untuk mendapatkan kegiatan pelatihan terkait aksara dan tembang Jawa.



Gambar 2. Sambutan Kepala SDIT Salsabila Al Muthi'in

Kegiatan selanjutnya adalah pemaparan materi oleh tim pengabd. Materi pertama disampaikan oleh Prof. Dr. Endang Nurhayati, M. Hum., dengan materi kebijakan pendidikan terkait pembelajaran bahasa Jawa. Prof. Dr. Endang Nurhayati, M. Hum. secara spesifik membahas mengenai kebijakan-kebijakan pemerintah Indonesia pada umumnya, serta pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta pada khususnya. Melalui penyampaian materi ini, para guru dan tenaga kependidikan di SDIT Salsabila Al Muthi'in Yogyakarta mendapatkan pengetahuan tentang dasar hukum dan peraturan perundang-undangan yang bisa digunakan sebagai pegangan dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Jawa di lingkungan sekolah dasar. Guru dan tenaga kependidikan sebagai peserta diharapkan mampu berperan aktif dalam mensukseskan pembelajaran bahasa Jawa, minimal di lingkungan Yayasan Al Muthi'in.



Gambar 3. Pemaparan Materi Kebijakan Pendidikan Terkait Pembelajaran Bahasa Jawa

Materi kedua disampaikan oleh Ibu Siti Mulyani, M. Hum., dengan materi peranan pembelajaran bahasa Jawa di sekolah. Dalam materi ini, Ibu Siti Mulyani, M. Hum. menyampaikan tentang bagaimana peran pembelajaran bahasa Jawa dalam kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Peserta mendapatkan informasi tentang bagaimana meningkatkan tata krama peserta didik melalui pembelajaran bahasa Jawa yang dikemas dalam pembelajaran, bahasa, sastra, maupun budaya Jawa. Berikut dokumentasi penyampaian materi oleh Ibu Siti Mulyani, M. Hum.

Setelah pemaparan materi dari masing-masing narasumber, kegiatan diselingi dengan diskusi dan tanya jawab terkait pembelajaran bahasa Jawa di lingkungan sekolah dasar. Setelah sesi tanya jawab berlangsung, kegiatan diselingi dengan istirahat, sholat dan makan siang, kegiatan dilanjutkan dengan penutupan kegiatan dan evaluasi kegiatan tahap I. Evaluasi kegiatan dilaksanakan oleh tim PkM dan perwakilan pengurus Yayasan Al Muthi'in.

Pelatihan tahap kedua diisi oleh 3 orang narasumber, yaitu Dr. Doni Dwi Hartanto, M.Pd., Mohamad Makincoiri, M.Pd., dan Aminatul Nur Afifah, M.Pd. Dalam pelatihan tahap kedua ini disampaikan tentang penguatan materi pembelajaran bahasa, sastra, budaya, aksara, dan tembang Jawa. Kegiatan pelatihan berlangsung secara tatap muka di Aula Yayasan Al Muthi'in yang beralamat di Jl. Cendrawasih No. RT 14, Karang Bendo, Banguntapan, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul. Adapun susunan acara dalam pelatihan tahap pertama ini adalah sebagai berikut. Kegiatan pelatihan dihadiri oleh 53 peserta dari 62 peserta yang diundang.

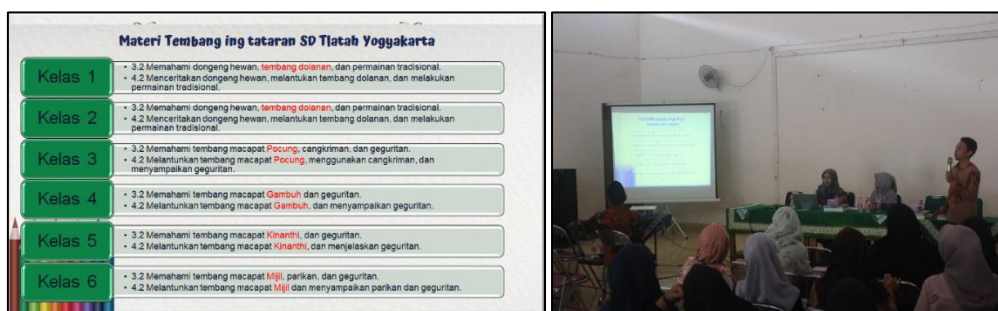
Tabel 2. Susunan Acara Pelatihan Tahap Kedua

Waktu	Kegiatan	Keterangan
07.30-08.00	Registrasi	Panitia
08.00-08.10	Pembukaan	MC
08.10-09.10	Pemaparan materi 1: Penguatan materi pembelajaran aksara Jawa	Dr. Doni Dwi Hartanto, M.Pd.
09.10-10.10	Pemaparan materi 2: Penguatan materi pembelajaran tembang Jawa	Mohamad Makincoiri, M.Pd.
10.10-11.10	Pemaparan materi 3: Penguatan materi pembelajaran sastra Jawa	Aminatul Nur Afifah, M.Pd.
11.10-12.10	Ishoma	Panitia
12.10-13.00	Penutup dan evaluasi kegiatan	Panitia & Tim PKM

Acara pelatihan berlangsung dari jam 07.30-13.00 WIB. Acara dibuka oleh pembawa acara, kemudian dilanjutkan pemaparan materi oleh Dr. Doni Dwi Hartanto, M. Pd., dengan materi pembelajaran aksara Jawa. Dr. Doni Dwi Hartanto, M. Pd., membahas mengenai kaidan penulisan aksara Jawa serta beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar mengajar aksara Jawa. Melalui penyampaian materi ini, para guru dan tenaga kependidikan di SDIT Salsabila Al Muthi'in Yogyakarta mendapatkan pengetahuan tentang aksara Jawa serta pengaplikasiannya dalam pembelajaran di sekolah.

Materi kedua disampaikan oleh Mohamad Makincoiri, M.Pd., dengan materi penguatan materi pembelajaran tembang Jawa. Dalam sesi ini, Mohamad Makincoiri, M.Pd. menyampaikan tentang tembang Jawa mulai dari jenis-jenis tembang Jawa serta metode pembelajaran tembang yang bisa diterapkan pada lingkungan sekolah dasar. Peserta secara aktif diajak untuk mempraktikkan melagukan tembang Jawa dan menganalisis isi dari tembang Jawa yang bisa digunakan sebagai materi ajar untuk mengajar tembang Jawa di sekolah dasar.

Materi ketiga disampaikan oleh Aminatul Nur Afifah, M.Pd., dengan materi penguatan materi pembelajaran sastra Jawa. Dalam sesi ini, Aminatul Nur Afifah, M.Pd. menyampaikan tentang sastra Jawa mulai dari jenis-jenis karya sastra Jawa serta metode pembelajaran sastra Jawa yang bisa diterapkan pada lingkungan sekolah dasar. Peserta berperan aktif dalam menganalisis bagian-bagian serta jenis karya sastra Jawa. Selain itu, peserta juga mendapatkan beberapa contoh karya sastra Jawa yang bisa digunakan sebagai materi ajar untuk mengajar sastra Jawa di sekolah dasar.



Gambar 4. Pemaparan Materi Tentang Pembelajaran Aksara dan Tembang Jawa

Setelah pemaparan materi dari masing-masing narasumber, kegiatan diselingi dengan diskusi dan tanya jawab terkait pembelajaran aksara, tembang dan sastra Jawa di lingkungan sekolah dasar. Setelah sesi tanya jawab berlangsung, kegiatan diselingi dengan istirahat, sholat dan makan siang, kegiatan dilanjutkan dengan penutupan kegiatan dan evaluasi kegiatan tahap I. Evaluasi kegiatan dilaksanakan oleh tim pengabdian dan perwakilan pengurus Yayasan Al Muthi'in.

3.3. Tahap Evaluasi

Tahap ketiga dari pelatihan ini berupa evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan dilaksanakan oleh tim PkM dan perwakilan pengurus Yayasan Al Muthi'in. Pendampingan berkelanjutan

dimaksudkan untuk memperdalam dan meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam hal pembelajaran bahasa, sastra, budaya, aksara, dan tembang Jawa di Yayasan Al Muthi'in Yogyakarta. Pada pendampingan ini, peserta diajak untuk berdiskusi tentang problematika pembelajaran yang ada di sekolah. Pendampingan yang dilakukan secara daring dilakukan untuk mempermudah komunikasi antara tim pelaksana dengan mitra. Pendampingan dilaksanakan secara berkelanjutan dalam waktu satu tahun.

Setiap kegiatan tentu memiliki faktor-faktor yang dapat mendukung terselenggaranya kegiatan. Faktor pendukung tentu memberikan dorongan positif dalam proses kegiatan pelatihan. Beberapa faktor pendukung kelancaran proses pelatihan ini diantaranya adalah keterbukaan dalam komunikasi dan koordinasi mitra, peserta pelatihan yang didominasi oleh guru dan tenaga kependidikan dengan usia produktif dan berperan langsung dalam proses belajar mengajar di sekolah, fasilitas, sarana dan prasarana yang disediakan oleh mitra untuk kegiatan pelatihan serta kehadiran dan keaktifan peserta kegiatan pelatihan.

Adapun faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan ini diantaranya adalah akses lokasi pelatihan yang cukup terbatas, kedatangan peserta yang agak terlambat dikarenakan adanya kegiatan lain di Yayasan, serta lokasi kegiatan yang berdekatan dengan tempat ibadah, yang mana pada waktu-waktu tertentu digunakan untuk beribadah oleh warga sehingga kegiatan harus dijeda sejenak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan pembelajaran aksara Jawa dan tembang Jawa di Yayasan Al Muthi'in Yogyakarta dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang pembelajaran aksara Jawa dan tembang Jawa. Peserta kegiatan yang mengikuti pelatihan secara aktif berdiskusi tentang materi dari para narasumber. Pelatihan yang dilakukan secara langsung lebih diminati oleh mitra karena dapat bersemuka dan berdiskusi secara langsung. Pelaksanaan kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar dengan kehadiran peserta melebihi target keberhasilan yang ditentukan. Dengan pelatihan ini, guru dan tenaga kependidikan yang berasal dari daerah di luar pulau Jawa mampu mendapatkan pengetahuan tambahan tentang aksara Jawa dan tembang Jawa serta pengajarannya, yang mana mampu diterapkan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Program pengabdian kepada masyarakat ini memiliki keterbatasan berupa keterbatasan waktu, materi pelatihan, serta cakupan peserta. Sebagai wujud keberlanjutan program, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilanjutkan dengan mengambil topik peningkatan kompetensi terkait unggah-ungguh basa Jawa, karya sastra Jawa, serta kearifan lokal Jawa bagi guru dan tenaga kependidikan di Yayasan Al Muthi'in. Kegiatan pengabdian juga dapat diperluas dengan menjaring peserta dari guru dan tenaga kependidikan pada tataran PAUD maupun SMP di Yayasan Al Muthi'in Yogyakarta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Yayasan Al Muthi'in yang telah memberikan dukungan sarana, fasilitas, dan sambutan yang baik sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar dan semoga mampu turut serta berkontribusi dalam keberlangsungan pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya di Yayasan Al Muthi'in.

DAFTAR PUSTAKA

Anjani, I. E., Natalia, D., Suprima, S., Tarina, D. D. Y., Anam, A. K., & Lewoleba, K. K. (2023). Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Bagi Generasi Muda Demi Mewujudkan Indonesia Emas

2045. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(4), 322–331.
<https://doi.org/10.31004/JH.V3I4.475>
- Aprilianti, E. D., Priyanto, W., & Kartinah, K. (2023). Pengembangan Aplikasi Android Sinau Aksara Jawa Untuk Belajar Aksara Jawa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 670–677. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V5I2.12821>
- Cahyani, A. W. P., & Subrata, H. (2022). Analisis Problematika Dalam Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(2), 102–110. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n2.p102-110>
- Fuady, F. (2022). Pendidikan Moral Masyarakat Jawa Dalam Serat Wedhatama Dan Serat Wulangreh. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 3(1), 83–92. <https://doi.org/10.56806/jh.v3i1.68>
- Ghoni, A., & Agustiar, A. (2024). Etika Interaksi Sosial dalam Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 28786–28793. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/17366>
- Karna, S. D., Adrias, & Zulkarnaini, A. P. (2025). Efektivitas dan Tantangan Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 319–325. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3840>
- Nadhiroh, U., & Setyawan, B. W. (2021). Peranan Pembelajaran Bahasa Jawa dalam Melestarikan Budaya Jawa. *JISABDA: Jurnal Ilmiah Sastra Dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.26877/jisabda.v3i1.9223>
- Peraturan Daerah Istimewa Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Pemeliharaan Dan Pengembangan Kebudayaan, Pub. L. No. 3 (2017).
- Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Budaya, Pub. L. No. 5 (2011).
- Pramudito, S. F., & Purnomo, S. H. (2025). Nilai Moral Orang Jawa Pedesaan: Kajian Semiotika Novel Nglebur Wirang. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(2), 14–33. <https://doi.org/10.30651/lf.v9i2.26587>
- Putri, R. A., Anjelia, B., Nason, P., Rahmadani, M., Rahmi, N. N., Suryani, M., & Matematika, P. (2025). Hakikat Pendidikan dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 24841–24845. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V9I2.30689>
- Rahman, H., Teviana, T., R Dongoran, F., & Restu Prayogo, R. (2025). Learning Optimization Guidance Based on Blended Learning for Teachers of Ar-Rahman Medan High School and Vocational School. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 423–439. <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v5i2.1527>
- Rusmini, R., Sari Harahap, F., Wahyu Pratama, M., & Haidil Umam, M. (2023). Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Berbantuan Geogebra Untuk Mengembangkan Kreativitas Guru TK YP Tridaya Mandiri. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 244–253. <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v3i2.595>
- Setiawan, E., Handayani, N., Setiyono, R., Hermansyah, H., Ahmad, A., & Widyatmike, W. (2024). Pemerataan Akses Pendidikan. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(4), 29–38. <https://doi.org/10.61132/SADEWA.V2I4.1200>
- Siagian, M., & Thariq, M. (2024). Eksplorasi Komunikasi Budaya Jawa Dan Mandailing Dalam Pernikahan Desa Bantan. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 54–67. <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v4i1.725>

Halaman Ini Dikосongkan